

**PERBEDAAN KEMAMPUAN MOTORIK DASAR SISWA SD N 05 KEC.
PARIAMAN TENGAH KOTA PARIAMAN DENGAN SISWA SD N 08
BATANG GASAN KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang**



**Oleh
ADE PRATAMA MULYA
NIM : 89888**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

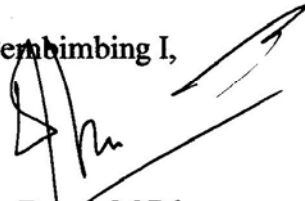
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Perbedaan Kemampuan Motorik Dasar Siswa SD Negeri
05 Kec. Pariaman Tengah Kota Pariaman dengan Siswa SD
Negeri 08 Batang Gasan Kab.Padang Pariaman
Nama : ADE PRATAMA MULYA
NIM/BP : 89888/2007
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2011

Disetujui :

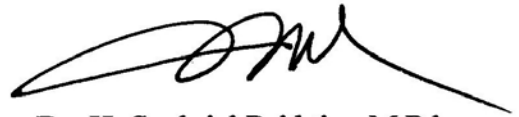
Pembimbing I,



Dra. Danni, M.Pd.

NIP: 19601225 198403 2 001

Pembimbing II,



Dr. H. Syahril Bakhtiar, M.Pd.

NIP : 19620206 198602 1 002

Mengetahui:

Ketua Jurusan Penjaskesrek,



Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO

NIP: 19620520 198703 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Judul : Perbedaan Kemampuan Motorik Dasar Siswa SD Negeri
05 Kec. Pariaman Tengah Kota Pariaman dengan Siswa SD
Negeri 08 Batang Gasan Kab.Padang Pariaman
Nama : ADE PRATAMA MULYA
NIM/BP : 89888/2007
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

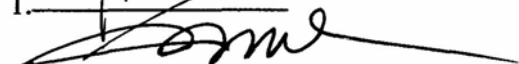
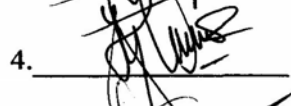
Padang, Agustus 2011

Disetujui Oleh :

Tim Penguji

Ketua : Dra. Darni, M.Pd
Sekretaris : Dr. H. Syahrial B, M.Pd
Anggota : Drs. Marjohan, M.Pd.
Drs. Zainul Johor, M.Pd
Drs. H. Zulman, M.Pd

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRAK

Perbedaan Kemampuan Motorik Dasar Siswa SD Negeri 05 Kec. Pariaman Tengah Kota Pariaman dengan Siswa SD Negeri 08 Batang Gasan Kab. Padang Pariaman

OLEH : Ade Pratama Mulya /2011

Masalah dalam penelitian ini adalah terdapat Perbedaan Kemampuan Motorik Dasar Siswa SD Negeri 05 Kec. Pariaman Tengah Kota Pariaman dengan Siswa SD Negeri 08 Batang Gasan Kab. Padang Pariaman yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perbedaan Kemampuan Motorik Dasar Siswa SD Negeri 05 Kec. Pariaman Tengah Kota Pariaman dengan Siswa SD Negeri 08 Batang Gasan Kab. Padang Pariaman .

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri 05 Kec. Pariaman Tengah Kota Pariaman dengan siswa SD Negeri 08 Batang Gasan Kab. Padang Pariaman. berjumlah 279 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purpusiv sampling* yaitu 10% dari populasi. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 102 orang. Teknik analisa data yang digunakan adalah uji t.

Hasil temuan dalam pengujian hipotesis dapat diambil kesimpulan bahwa Dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 2 = 64$ pada $\alpha=0,05$ harga $t_{\text{tabel}} = 1,67$ ternyata harga $t_{\text{hitung}} (0,043) > t_{\text{tabel}} (1,67)$. Kesimpulan “Tidak Terdapat Perbedaan yang signifikan antara Kemampuan Motorik Dasar Siswa SD Negeri 05 Kec. Pariaman Tengah dengan SD Negeri 08 Batang Gasan Kab. Padang Pariaman”. Dari skor rata-rata (Mean) siswa SD Negeri 08 Batang Gasan Kab. Padang Pariaman memiliki selisih mean sebesar 0,24 lebih tinggi dari siswa SD Negeri 05 Kec. Pariaman Tengah Kota Pariman (**200,01 > 199,76**). Jadi dari hasil penelitian ini dapat ditemukan oleh penulis Tidak Terdapat Perbedaan yang signifikan antara Kemampuan Motorik Dasar Siswa SD Negeri 05 Kec. Pariaman Tengah dengan SD Negeri 08 Batang Gasan Kab. Padang Pariaman.

KATA PENGANTAR



Puji syukur alhamdulillah diucapkan kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Perbedaan Kemampuan Motorik Dasar Siswa SD N 05 Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman Dengan Siswa SD N 08 Kecamatan Batang Gasan Kab Padang Pariaman”. selanjutnya syalawat beserta salam semoga disampaikan Allah kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dalam setiap sikap dan tindakan kita sebagai seorang intelektual muslim.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan (S-1/Akta IV) di jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Kelahiran Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini disampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Arsil, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNP yang telah memberikan peluang kepada penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas ini.
2. Bapak Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan UNP.
3. Ibu Dra. Darni M.Pd selaku Penasehat Akademis (PA) dan sekaligus dosen pembimbing I dan Dr. H. Syahrial Bakhtiar, M.Pd pembimbing II yang telah banyak menyediakan waktu dan pikiran dalam membimbing penulis selama ini.
4. Bapak Drs. Marjohan M. Pd selaku dosen penguji 1 yang telah memberikan banyak masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Zainul Johor, M.Pd selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan banyak masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Drs. H. Zulman, M. Pd selaku dosen penguji 3 yang telah memberikan banyak masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Kepala Sekolah SD N 05 Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman dan kepala Sekolah SD N 08 Kecamatan Batang Gasan Kab Padang Pariaman
8. Seluruh Rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa jurusan PGSD PenjasKesRek S1 07.
9. Teristimewa Ayahanda dan Ibunda serta keluarga yang berjuang melalui doa dan bekerja keras demi kesuksesan penulis dalam menyelesaikan skripsi dan studi ini.
10. Buat Semua pihak yang mungkin tidak tersebutkan satu persatu yang telah ikhlas membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulisan laporan skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan, untuk itu dengan segala kerendahan hati diharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi sempurnanya skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi Jurusan Pendidikan Olahraga FIK UNP khususnya dan semua pihak pada umumnya.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
 BAB II. TINJUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	10
1. Hakekat Pembelajaran Penjasorkes	10
2. Pengertian Kemampuan Motorik Dasar	12
3. Unsur-unsur Kemampuan Motorik.....	16
4. Bentuk-bentuk Gerakan Dasar	19
B. Kerangka Konseptual	23
C. Hipotesis Penelitian.....	24

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis, Waktu dan Tempat Penelitian	25
B. Populasi dan Sampel	25
C. Jenis dan Sumber Data	28
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Instrumen Penelitian	33
F. Analisa Data	34

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	36
1. Verifikasi Data	36
2. Deskriptif Data	37
3. Uji Normalitas	43
4. Uji Homogenitas Data	45
5. Uji Hipotesis	45
B. Pembahasan Hasil Penelitian	47

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	53
B. Saran	53

DAFTAR PUSTAKA	55
-----------------------------	----

LAMPIRAN	57
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian	26
2. Sampel Penelitian.....	27
3. Distribusi Frekuensi Kemampuan Motorik Siswa Putra SDN.....	
05 Kec. Pariaman Tengah Kota Pariaman	37
4. Distribusi Frekuensi Kemampuan Motorik Siswa Putri SDN	
05 Kec. Pariaman Tengah Kota Pariaman	39
5. Distribusi Frekuensi Kemampuan Motorik Siswa Putra SDN.....	
08 Batang Gasan Kab. Padang Pariaman.....	41
6. Distribusi Frekuensi Kemampuan Motorik Siswa Putri SDN	
08 Batang Gasan Kab. Padang Pariaman.....	42
7. Rangkuman Uji Normalitas Data.....	44

DAFTAR GAMBAR

Diagram	Halaman
1. Kerangka konsetual.....	24
2. Test Lari 4 Detik	31
3. <i>Basketball throw</i>	32
4. Pasing Bola Voli Ke Dinding.....	33
5. Lompat jauh tanpa awalan	34
6. Histogram Kemampuan Motorik Dasar Siswa Putra SD Negeri 05 Kec. Pariaman Tengah Kota Pariaman.....	38
7. Histogram Kemampuan Motorik Dasar Siswa Putri SD Negeri 05 Kec. Pariaman Tengah Kota Pariaman	40
8. Histogram Kemampuan Motorik Dasar Siswa Putra SD Negeri 08 Batang Gasan Kab. Padang Pariaman.....	41
9. Histogram Kemampuan Motorik Dasar Siswa Putri SD Negeri 08 Batang Gasan Kab. Padang Pariaman.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Mentah Penelitian	57
2. T-Score Data	63
3. Deskriptif Data	71
4. Analisis normalitas data	76
5. Homogenitas Data	80
6. Dokumentasi	82
7. Surat Izin Penelitian	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah dasar (SD) adalah suatu lembaga pendidikan yang memberikan bekal kepada siswa untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Bila ditinjau mata pelajaran yang ada dalam kurikulum SD dapat dikelompokkan ke dalam program pendidikan umum, program pendidikan akademis dan program pendidikan keterampilan. Untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dan menjamin perkembangan yang menyeluruh kepada siswa SD, Berbagai bidang studi yang wajib diajarkan, salah satu mata pelajarannya adalah pendidikan jasmani yang sekarang dinamakan Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Penjasorkes). Penjasorkes merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, *neuromuskuler*, perseptual, kognitif, sosial dan emosional (Depdiknas, 2004).

Ditegaskan oleh Mutohir (1995), Pendidikan jasmani harus berorientasi kepada proses untuk mencapai kesuksesan dalam pengembangan anak secara keseluruhan menjadi manusia utuh. Dalam artian proses pembelajaran yang berorientasi kepada aktivitas belajar yang tinggi dan rasa senang. Bila aktivitas belajar tinggi dan sudah ada rasa senang melakukan pendidikan

jasmani tentu siswa SD akan banyak memanfaatkan waktu belajarnya dengan aktivitas gerak dan gembira. Dampaknya siswa kaya akan pengalaman berbagai gerakan dan timbul motivasi untuk melakukan kegiatan pendidikan jasmani.

Salah satu bentuk realisasinya adalah mata pelajaran Penjasorkes merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, diberikan sesuai dengan tujuan kurikulum yang disempurnakan atau KTSP pada KKG Penjasorkes dalam Mulyasa (2006:1) yaitu:

“(1) mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas dan olahraga yang terpilih; (2) meningkatkan pertumbuhan dan pengembangan psikis yang lebih baik; (3) meningkatkan kemampuan gerak dasar; (4) meletakkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar; (5) meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui intelegensi nilai-nilai yang terkandung didalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan; (6) mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan; dan (7) memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga dilingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, keterampilan serta memiliki sikap yang positif”.

Dengan adanya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan besar kemungkinan manusia Indonesia memiliki jasmani yang sehat, mempunyai keterampilan gerak dasar yang benar, berdisiplin serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME. Oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran penjasorkes secara garis besar bertujuan untuk meningkatkan kesegaran jasmani siswa.

Dari penjelasan di atas maka posisi mata pelajaran Penjasorkes merupakan mata pelajaran wajib diajarkan di SD, sebagai suatu lembaga

pendidikan, yang diajarkan secara berjenjang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, proses belajar mengajar yang dinamis, efektif dan efisien tidak mungkin tercapai tanpa adanya pembelajaran yang serius. Baik yang dilakukan guru maupun siswa dengan didukung oleh situasi belajar mengajar yang kondusif.

Perkembangan siswa merupakan totalitas individu dalam suatu organisme terpadu, bukan merupakan bagian-bagian terpisah dan tidak berhubungan antara satu aspek dengan lainnya. Untuk memungkinkan perkembangan optimal, diperlukan adanya pembinaan yang menyeluruh dan seimbang antara aspek fisik motorik, inteligensi, emosi, dan sosial anak. Dengan memperhatikan perkembangan gerak anak dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas motorik dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang akan diperoleh tujuan Penjasorkes di Sekolah Dasar.

Bila tujuan dan fungsi Penjasorkes sudah tercapai tentu pengetahuan, keterampilan, sikap dan kebugaran jasmani serta kemampuan motorik (*motor ability*) siswa menjadi lebih baik karena pengalaman gerak yang banyak. Gerak dasar (*fundamental skill*) yang di upayakan pembelajarannya melalui pendidikan Penjasorkes merupakan keterampilan yang membentuk dasar dari gerakan manusia. Kemampuan gerak dalam keterampilan gerak dasar (*fundamental motor skill*) menggambarkan derajat penguasaan keterampilan dalam menggunakan jari-jari tangan, koordinasi tangan dan kaki, tempo keseimbangan, serta persepsi visual. Kemampuan motorik adalah kesanggupan seseorang yang berkaitan dengan pelaksanaan gerak dasar yang

dapat diperagakan dalam suatu keterampilan pada masa usia 6-12 tahun. Kemampuan motorik itulah yang kemudian berperan sebagai landasan bagi perkembangan keterampilan siswa.

Pentingnya mempelajari keterampilan gerak dasar pada Sekolah Dasar dikarenakan, apabila kurang cukup mempelajari keterampilan gerak dasar ini, anak akan kurang semangat dan mengalami berbagai hambatan dalam mempelajari dan melakukan berbagai keterampilan gerak salah satunya kemampuan motorik di kemudian hari, seperti melakukan teknik keterampilan pada olahraga (*sport skill*) nantinya.

Diharapkan hasil pembelajaran Penjasorkes di sekolah sangat penting peranannya untuk mengupayakan pembelajaran pengembangan gerak dasar bagi semua siswa di sekolah dasar, sehingga bagi siswa yang kurang beruntung atau yang memiliki berbagai latar belakang lingkungan kurang mendukung, dalam arti tidak atau sulit mendapatkan atau memiliki sarana dan prasarana untuk dapat melakukan aktifitas gerak dan bermain kurang mendapat motivasi untuk melakukan aktifitas fisik dan bermain, yang memungkinkan siswa kurang berkembang keterampilan dasarnya. Oleh karena itu kemampuan motorik siswa merupakan salah satu faktor yang harus ditingkatkan dalam mencapai tujuan dari pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi di sekolah.

Mutohir (2002) menyimpulkan bahwa “rendahnya kemampuan motorik dan kebugaran jasmani siswa akibat kualitas pembelajaran Penjasorkes yang memprihatinkan di SD”. Hal ini diperkuat oleh Gusril (2000) yang

menyatakan bahwa pemanfaatan waktu pembelajaran Penjasorkes bagi siswa SD Kota Padang dengan aktivitas gerak hanya 20 menit dari waktu yang tersedia 80 menit.

Masalah lain yang terjadi dalam pembelajaran Penjasorkes, yaitu: pengajaran yang masih tradisional, kemampuan guru yang terbatas dalam pembelajaran, sarana dan prasarana yang minim. Disisi lain, ada guru Penjasorkes yang mengajar kurang sesuai dengan pola pengajaran (tidak sistematis). Dalam artian, guru tidak punya persiapan yang baik dalam mengajar, sehingga akhirnya pembelajaran tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Tentu hal itu akan menyulitkan siswa untuk mencapai kompetensi dasar dan standar kompetensi yang dituntut oleh KTSP. Rendahnya mutu hasil pembelajaran Penjasorkes dapat dilihat dari keluhan masyarakat olahraga yang mengindikasikan bahwa mutu olahragawan usia dini SD rendah. Keluhan itu terkait dengan tingkat kebugaran jasmani dan kemampuan motorik.

Dengan demikian kemampuan motorik siswa merupakan salah satu faktor yang harus ditingkatkan dalam mencapai tujuan dari pembelajaran Penjasorkes. Latar belakang siswa, kebiasaan siswa, gizi siswa, minat dan motivasi siswa menjadi pembeda dalam penguasaan gerak baik secara kasar maupun secara halus dari siswa tersebut. Begitu juga lingkungan tempat tinggal dan pengetahuan orang tua siswa juga mempengaruhi kemampuan gerak yang dimiliki siswa tersebut. Oleh karena itu penulis tertarik untuk

melakukan penelitian untuk melihat kemampuan motorik anak yang tinggal di perkotaan dengan kemampuan motorik anak yang tinggal di desa.

SD Negeri 05 Kec. Pariaman Tengah Kota Pariaman adalah sekolah yang terletak di pusat Kota Pariaman. Para siswa kebanyakan tinggal di pusat Kota Pariaman. Kebanyakan siswa diantar jemput oleh orang tuanya ke sekolah naik kendaraan. Pada jam istirahat sekolah kebanyakan para siswa duduk-duduk di kantin sekolah. Sepulang sekolah para siswa banyak yang menonton TV, main video game, kemudian mandi di rumah. Kebanyakan para siswa berasal dari latar belakang pendidikan orang tua Sekolah Menengah Atas dan sarjana, serta memiliki tingkat ekonomi menengah ke atas, dengan kebiasaan makan yang teratur dan memiliki nilai gizi lebih baik.

SD Negeri 08 Batang Gasan Kab. Padang Pariaman adalah sekolah yang terletak di daerah pegunungan, kebanyakan para siswa tinggal di Nagari Gasan, mereka berjalan kaki pergi dan pulang sekolah. Menempuh jarak yang relatif cukup jauh. Kebiasaan siswa Nagari Gasan pada saat jam istirahat adalah bermain-main di lapangan sekolah. Sepulang sekolah para siswa ini kebanyakan membantu orang tua, main kejar-kejaran, memanjat pohon, dan mandi di sungai. Kebanyakan para siswa berasal dari latar belakang orang tua yang berpendidikan rendah dan keadaan ekonomi menengah ke bawah, hal ini terlihat dari masih ada sebagian siswa yang berangkat ke sekolah dengan tidak memakai seragam sekolah. Diduga faktor penyebabnya adalah : a). letak geografis, b). aktivitas siswa, c). status gizi, d). lingkungan setempat, e). tingkat kesegaran jasmani, f). Rendahnya kemampuan motorik.

Oleh karena itu untuk mengetahui lebih lanjutnya penulis tertarik melakukan penelitian di SD yang lokasi sekolahnya di kota dengan SD yang lokasi sekolahnya di desa bertujuan untuk mengungkapkan penguasaan keterampilan gerak dan mengetahui “Perbedaan Kemampuan Motorik Dasar Siswa yang lokasi sekolahnya di Kota dengan Siswa yang di Desa”. Disamping itu penelitian ini dapat menjadi pedoman dan membantu guru dalam mengatasi kurang berkembangnya pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Aktivitas fisik yang dilakukan siswa.
- 2) Kebiasaan sehari-hari siswa.
- 3) Letak geografis.
- 4) gizi siswa.
- 5) Ekonomi orang tua.
- 6) Perbedaan kemampuan motorik dasar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas penulis membatasi pada masalah: Perbedaan kemampuan motorik dasar siswa di SD Negeri 05 Kec. Pariaman

Tengah Kota Pariaman dengan SD Negeri 08 Batang Gasan Kab, Padang Pariaman.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan bukti latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bentuk–bentuk kemampuan motorik siswa SD 05 Kec. Pariaman Tengah Kota Pariaman
- 2) Bentuk–bentuk kemampuan motorik siswa SD 08 Kecamatan batang gasan Kab. Padang Pariaman.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan, yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan :

1. Tingkat kemampuan motorik dasar siswa SD Negeri 05 Kec. Pariaman Tengah Kota Pariaman.
2. Tingkat kemampuan motorik dasar siswa SD Negeri 08 Batang Gasan Kab. Padang Pariaman.
3. Perbedaan kemampuan motorik dasar siswa SD Negeri 05 Kec. Pariaman Tengah Kota Pariaman dengan SD Negeri 08 Batang Gasan Kab, Padang Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai pedoman bagi guru Penjasorkes dalam mengembangkan kemampuan motorik dasar siswa di sekolah dasar.
3. Bagi siswa, sebagai pedoman dan acuan untuk lebih meningkatkan kemampuan motorik dasar dalam pembelajaran Penjasorkes.
4. Bagi Kepala Sekolah, sebagai informasi dan bahan pertimbangan agar lebih baiknya kegiatan pendidikan jasmani, olah raga dan kesehatan.
5. Bagi Dinas Pendidikan, sebagai pertimbangan bagi perbaikan pelaksanaan pendidikan jasmani pada sekolah dasar .
6. Sebagai bahan bacaan ilmiah di perpustakaan FIK UNP.
7. Sebagai salah satu khasanah ilmu pengetahuan dan bahan masukan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kerangka Teori

1. Hakekat Pembelajaran Penjasorkes

Depdiknas (2006: 648) mengemukakan bahwa:

“Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional”.

Pendidikan dikelola dengan memperhatikan aspek pedagogis, oleh karena itu pendidikan jasmani akan kurang bermanfaat tanpa adanya muatan pedagogis di dalamnya, karena gerak sebagai aktifitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alami berkembang searah dengan perkembangan zaman.

Annarino dalam Winarmo (2006:111) mengemukakan, pembelajaran pendidikan jasmani memiliki empat tujuan yang ingin di capai, yaitu ”(1) domain fisik, kekuatan otot, daya tahan otot, daya tahan kardiovaskuler, dan kelentukannya, (2) domain psikomotor, motor perseptual, gerak dasar

fundamental, dan keterampilan olahraga dan tari, (3) domain kognitif, pengetahuan informasi fakta, kemampuan dan keterampilan intelektual, dan (4) domain afektif, respon kesehatan untuk melakukan aktifitas fisik, aktualisasi diri, rasa percaya diri, dan konsep diri.

Pembelajaran pendidikan jasmani di SD memiliki fungsi yang menekankan pada : (1) memenuhi hasrat untuk bergerak, (2) merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan perkembangan gerak, (3) memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kesegaran jasmani, (4) meningkatkan daya tahan tubuh, (5) mengurangi kejenuhan, (6) menanamkan disiplin, kerja sama, sportifitas, dan (7) memiliki daya tahan terhadap pengaruh dari luar (Depdiknas,1993).

Struktur materi pendidikan jasmani dikembangkan dan disusun dengan menggunakan model kurikulum kebugaran jasmani dan pendidikan olahraga (Jewwet, Ennis, and Bain, 1995). Asumsi yang digunakan oleh kedua model ini adalah untuk menciptakan gaya hidup sehat dan aktif, manusia perlu memahami hakikat kebugaran jasmani dengan menggunakan resep latihan yang benar.

Materi mata pelajaran pendidikan jasmani SD meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a. Pengalaman mempraktikkan latihan untuk mempertahankan dan meningkatkan kebugaran jasmani.
- b. Pengalaman mempraktikkan keterampilan dasar atletik, senam, permainan dan beladiri.

- c. Keterampilan memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani, pengetahuan hakikat kebugaran jasmani, serta pengetahuan praktis latihan kebugaran jasmani.
- d. Penerapan peraturan, dan praktik yang aman dalam pelaksanaan kegiatan atletik, senam, permainan dan beladiri.

Perilaku yang menggambarkan sikap sportif dan positif, emosi yang stabil, dan gaya hidup yang sehat.

2. Pengertian Kemampuan Motorik Dasar.

Kemampuan motorik adalah “kecakapan, kekuatan dan kesanggupan untuk melakukan sesuatu” (Depdikbud, 1990). Ahli lain menyatakan bahwa kemampuan mempunyai arti bakat, prestasi dan kapasitas. Prestasi merupakan kemampuan aktual yang dapat diukur langsung dengan tes tertentu (Michael, 1960).

Kapasitas adalah kemampuan potensial yang diukur secara tidak langsung melalui pengukuran terhadap kecakapan individu. Kecakapan itu berkembang melalui perpaduan antara kemampuan dasar dengan latihan yang intensif dan pengalaman. Latihan dalam olahraga terdapat bermacam-macam gerakan yang sesuai menurut cabangnya. Gerak dapat diartikan sebagai perubahan tempat, posisi dan kecepatan tubuh atau bagian tubuh manusia yang terjadi dalam suatu dimensi ruang dan waktu serta dapat diamati secara objektif. Seperti pada saat Siswa SD melakukan lari, jalan, lompat, memanjat, dan kejar-kejaran.

Istilah gerak dengan motor dan movement untuk maksud yang sama. Hal ini dapat dilihat dalam belajar keterampilan motorik, kata motorik dan gerak mempunyai hubungan sebagai akibat. Pengertian gerak tidak hanya dilihat dari perubahan tempat, posisi, dan kecepatan tubuh untuk melakukan aksi motorik.

Tetapi gerak yang terjadi juga diartikan sebagai hasil yang nyata dari proses motorik. Penampilan yang nyata maksudnya adalah gerak sesuatu yang dapat diamati, sedangkan motorik adalah suatu proses yang tidak dapat diamati dan merupakan penyebab terjadinya gerak (Kiram, 1992).

Dan Kiram menyatakan, bahwa motorik adalah suatu peristiwa laten yang meliputi keseluruhan proses-proses pengendalian dan pengaturan fungsi-fungsi organ tubuh baik secara fisiologis maupun psikis yang menyebabkan terjadinya suatu gerakan. Peristiwa laten yang tidak dapat diamati antara lain: penerimaan informasi/stimulus, pemberian makna terhadap informasi, pengolahan informasi, proses pengambilan keputusan dan dorongan untuk melakukan berbagai bentuk aksi motorik.

Kata kemampuan motorik merupakan terjemahan dari *motor ability*. Istilah *motor ability* sering terjadi pencampuradukan penggunaan istilahnya dengan *athletic ability*. Sebenarnya kedua istilah tersebut berbeda, yaitu : istilah motor mengacu kepada gerakan fisik, sedangkan *athletic ability* mengacu kepada gerakan fisik dalam kompleks olahraga. Jadi *motor ability* akan *athletic ability*, jika kemampuan gerak dimanifestasikan berada dalam cakupan olahraga.

Kemampuan motorik dasar dapat dikatakan sebagai kemampuan individual yang mendasari penampilan dalam berbagai keterampilan motorik di kegiatan olahraga. Kemampuan motorik seseorang dapat mempermudah suatu kegiatan dalam melakukan keterampilan gerak. Oleh sebab itu, kemampuan motorik sebagai landasan keberhasilan siswa dalam melakukan tugas keterampilan olahraga dimasa datang.

Seseorang yang memiliki kemampuan motorik tinggi diduga akan lebih berhasil dalam menyelesaikan tugas keterampilan motorik khusus. Kemampuan motorik seseorang berbeda-beda dan tergantung kepada banyaknya pengalaman gerakan yang dikuasai. Magill, 1980 menyatakan bahwa; “kemampuan motorik dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu: kemampuan persepsi motorik (*perceptual motor ability*) dan kemampuan ketangkasan fisik (*physical proficiency abilities*). Dalam kemampuan persepsi motorik terdapat dua komponen, yaitu proses pengamatan (persepsi) dan saling berinteraksi satu sama lainnya. Dapat dikatakan bahwa semua gerakan yang dilakukan oleh anak dipengaruhi oleh persepsi motoriknya terhadap rangsangan.

Bila diperhatikan, Pemrosesan informasi terdiri dari: (1) rangsangan dari lingkungan (*stimulus from environment*); (2) organ pengindraan dan mekanisme persepsi (*sense organs and perception mechanism*); (3) mekanisme pemrosesan pusat (*central processing mechanism*); (4) mekanisme hasil respon (*respons generation mechanism*); (5) respon; dan (6) umpan balik (Kiram, 1992). Proses informasi ini akan digunakan oleh siswa dalam setiap

kegiatan motorik, baik di sekolah maupun di rumah. Banyaknya pengalaman motorik yang dilakukan oleh siswa tentu akan menambah kematangan dalam melakukan aktivitas motorik. Kematangan dalam melakukan aktivitas motorik ini akan melahirkan gerak yang terampil.

Sebelas kemampuan yang terdapat dalam individu untuk mengidentifikasi dan merespon suatu stimulus, yaitu: (a) kecermatan control (*control precision*); (b) koordinasi anggota badan (*multilimb coordination*); (c) orientasi respon (*response orientation*); (d) waktu reaksi (*reaction time*); (e) kecepatan gerak lengan (*speed of arm movement*); (f) control kecepatan (*rate control*); (g) kecekatan (*manual dexterity*); (h) kecekatan jari (*finger dexterity*); (i) keajegan tangan-tangan (*arm-hand steadiness*); (j) kecepatan jari pergelangan (*wrist-finger speed*); (k) membidik (*aiming*) (Magill, 1980).

Kecermatan control (*control precision*) adalah kemampuan untuk melakukan tugas yang memerlukan kehalusan dan control yang tinggi, penyesuaian otot, dan keterlibatan otot besar. Koordinasi anggota badan (*multilimb coordination*) adalah kemampuan mengkoordinasikan sejumlah anggota badan secara simultan. Orientasi respon (*response orientation*) adalah kemampuan membedakan secara visual dan berorientasi pada pola gerakan secara cepat. Waktu reaksi (*reaction time*) adalah kemampuan yang mencerminkan kecepatan individu merespon pada saat munculnya suatu stimulus.

Kecepatan gerakan lengan (*speed of arm*) adalah kemampuan gerakan lengan, terpotong-potong secara cepat dan di perlukan ketepatan.

Mengendalikan kecepatan (*rate control*) adalah kemampuan mengubah arah gerakan secara cepat dalam gerakan berkelanjutan. Kecekatan tangan (*manual dexterity*) adalah kemampuan gerak tangan yang terampil dan terarah dalam memanipulasi objek dalam kondisi cepat. Kecekatan jari (*finger dexterity*) adalah kemampuan memanipulasi objek kecil secara terkendali dengan melibatkan jari-jari tangan. Kecepatan pergelangan dan jari (*wrist-finger speed*) adalah kemampuan menggerakkan pergelangan dan jari secara cepat. Membidik dipahami sebagai kemampuan mengarahkan ke sasaran kecil dengan ketepatan dan kecepatan reaksi yang tinggi.

3. Unsur –unsur Kemampuan Motorik.

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam kemampuan motorik yaitu: “kekuatan, kecepatan, koordinasi, keseimbangan dan kelincahan yang dapat dikembangkan secara penuh melalui program latihan” (Lutan, 1988).

- a) Kekuatan adalah kemampuan sekelompok otot untuk menimbulkan tenaga sewaktu berkontraksi. Anak yang mempunyai kekuatan otot yang tinggi akan dapat melakukan aktivitas bermain yang menggunakan fisik seperti: berjalan, berlari, melompat, memanjat, bergantung dan mendorong dengan baik.

Waharsono dan Sajoto (2002) menyatakan bahwa; pada masa anak besar perkembangan jaringan ototnya cepat. Pada anak perempuan peningkatan kekuatan tercepatnya dicapai pada usia 9 sampai 10 tahun, sedangkan pada anak laki-laki peningkatan tercepatnya terjadi

pada usia antara 11 sampai 12 tahun. Disamping itu, anak laki-laki kekuatannya meningkat dua kali lipat selama usia 6 sampai 11 tahun dan meningkat 3,6 kali lipat selama usia 11 sampai 18 tahun.

- b) Kecepatan adalah kemampuan seseorang melakukan aktivitas yang diukur dalam satuan waktu tertentu. Misalnya; berapa jarak yang ditempuh siswa dalam melakukan lari cepat empat detik (*4 Sec. Dash*). Semakin jauh jarak yang ditempuh, maka semakin tinggi tuntutan kecepatannya.
- c) Koordinasi adalah kemampuan untuk mempersatukan atau memisahkan dalam suatu tugas kerja yang kompleks, dengan ketentuan bahwa gerakan koordinasi meliputi kesempurnaan waktu antara otot dan system syaraf (Larson, 1974). Contoh, saat anak melakukan lemparan harus ada koordinasi seluruh anggota tubuh yang terlibat. Anak dikatakan baik koordinasi gerakannya apabila anak mampu bergerak dengan mudah, lancar dalam rangkaian dan irama gerakannya terkontrol dengan baik. Waharsono dan Sajoto (2002) menyatakan bahwa, kemampuan koordinasi gerakan secara umum anak laki-laki dengan perempuan tidak berbeda sampai umur 11 tahun. Tetapi bila dibandingkan dalam beberapa aspek kemampuan tertentu ada perbedaan.
- d) Keseimbangan adalah kemampuan seseorang untuk mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi (Gallahue, 1998). Keseimbangan dibagi dalam dua bentuk yaitu: keseimbangan statis dan dinamis.

Keseimbangan statis merujuk saat menjaga keseimbangan (*equilibrium*) tubuh ketika berdiri pada suatu tempat. Keseimbangan dinamis adalah kemampuan untuk menjaga keseimbangan tubuh ketika berpindah dari suatu tempat ke tempat lain.

Kedua elemen keseimbangan tersebut bersifat kompleks dan sangat spesifik dalam tugas gerak individu. Kelincahan adalah kemampuan seseorang mengubah arah terhadap posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak dari satu titik ke titik lain. Misalnya: bila siswa melakukan tes lari zig-zag dan semakin sedikit tuntutan waktu yang ditempuh, maka semakin tinggi kelincahannya.

Kemampuan motorik dipengaruhi oleh factor mekanik dan fisik. Faktor mekanik meliputi unsur-unsur sebagai berikut: (a) faktor keseimbangan terdiri dari: pusat gaya, garis gaya dan dasar penyokong badan; (b) faktor pemberi daya terdiri dari: gerak yang lamban, percepatan, aktivitas/reaksi; (c) faktor penerima daya terdiri dari: daerah permukaan dan jarak; (d) kemampuan lokomotor terdiri dari: fase reflex, fase belum sempurna, fase dasar, fase spesialisasi; (e) kemampuan manipulative; dan (f) kemampuan yang stabil. Faktor fisik terdapat unsur-unsur sebagai berikut: (a) factor kesegaran jasmani yang berkaitan dengan kesehatan terdiri dari: kekuatan, daya tahan, daya tahan aerobik, kelentukan, komposisi tubuh; (b) factor kesegaran gerak (*motor fitness*) berkaitan dengan keterampilan terdiri

dari: kecepatan, kelincahan, koordinasi, keseimbangan daya ledak (*explosive power*) (Gallahue, 1998).

Cureton (1975) menyatakan bahwa; fungsi utama kemampuan motorik adalah mengembangkan kesanggupan dan kemampuan setiap individu yang berguna untuk mempertinggi daya kerja. Dengan kemampuan motorik yang baik , individu mempunyai landasan untuk menguasai tugas keterampilan motorik yang khusus. Semua unsur-unsur kemampuan motorik pada siswa SD dapat berkembang melalui kegiatan Penjas dan aktivitas bermain yang melibatkan otot. Semakin banyak siswa mengalami aktivitas gerak tentu unsur-unsur kemampuan motorik semakin terlatih.

4. Bentuk- bentuk Gerak Dasar

Dalam proses belajar gerak untuk usia sekolah dasar menurut Corbin (1980) adalah peletakan penguasaan berbagai gerak dasar. Aktivitas yang membentuk gerak dasar Laban dalam Rahantoknam (1992) dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori yaitu:

1. Aktifitas lokomotor yang menyebabkan tubuh berpindah dari satu tempat ke tempat lain.

Gerak Locomotor adalah gerak memindahkan tubuh dari suatu tempat ke tempat lain. Macam-macam gerak lomotor, yaitu: jalan, lari, lompat, loncat, leaping, jingrat, menderap, sliding, skiping, rolling, dan memanjat.

a) Berjalan.

Jalan adalah aktivitas gerak memindahkan tubuh dari satu tempat ketempat lain, pada saat kaki melakukan pergantian langkah salah satu kaki tetap menumpu pada dasar pijakan.

b) Berlari.

Berlari adalah aktivitas gerak memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain, pada saat kaki melakukan pergantian langkah badan dalam keadaan melayan diudara.

c) Berjingkrat.

Berjingkrat adalah aktivitas memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan satu kaki, menumpu dan mendarat dengan menggunakan satu kaki yang lain di tekuk pada bagian lutut sehingga tidak menyentuh tanah.

d) Meloncat.

Meloncat adalah gerakan memindahkan tubuh dengan menggunakan dua atau satu kaki tumpu dari satu ketinggian dan mendarat tidak harus menggunakan kaki.

e) Menderap.

Menderap adalah gerakan berjalan dipadukan dengan lompat (leaping), arah dapat kedepan maupun kebelakang Gerakan ini seperti kuda pada saat berlari kencang (menderap) tetapi hanya dilakukan dengan menggunakan dua kaki.

f) Merayap.

Merayap adalah gerakan yang dilakukan dengan posisi tubuh telungkup di atas permukaan tanah, tangan dan kaki kiri atau kanan maju secara bersama-sama, kemudian kaki mendorong tubuh kedepan dan kepala sedikit diangkat untuk melihat ke depan.

g) Memanjat.

Memanjat adalah gerakan keatas atau kebawah dengan menggunakan kedua tangan dan kaki dan anggota tubuh bagian atas sebagai alat kontrol utama agar tidak jatuh.

2. Gerakan Non Lokomotor.

Gerakan non lokomotor adalah aktivitas yang menggerakkan anggota tubuh pada porosnya dan pelaku tidak pindah tempat. Bentuk-bentuk gerak non lokomotor, yaitu: menghindar, meregang otot, memutar dan berputar, mengayunkan kaki, bergantung, menarik dan mendorong.

3. Gerakan Manipulatif.

Gerakan Manipulatif adalah keterampilan motorik yang melibatkan penguasaan terhadap objek di luar tubuh oleh tubuh atau bagian tubuh. Dilihat dari jenisnya keterampilan manipulative dibedakan menjadi tiga bagian yaitu:

- a) Menjauhkan objek : melempar, menendang, memukul.
- b) Menambah penguasaan: menangkap mengumpulkan, mengambil.

c) Bergerak bersama : membawa, memantulkan (dribbling).

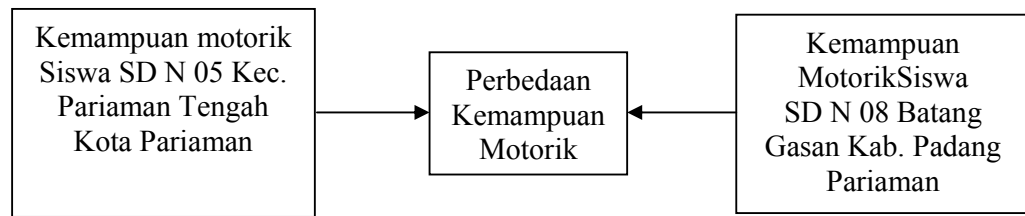
Bila di lihat dari tugas belajar gerak menurut Corbin (1980). Bahwa; anak usia sekolah dasar mempelajari dan memperbaiki tugas-tugas gerak dasar. Sehingga seluruh gerakan mendekati keahlian orang dewasa. Namun demikian belajar kemampuan motorik dasar terjadi selama masa pra sekolah dan pada usia sekolah dasar adalah masa perbaikan kemampuan motorik dasar. Oleh sebab itu pada masa ini baik sekali bagi siswa belajar kemampuan motorik dasar. Dan dapat disimpulkan kemampuan motorik dasar adalah keterampilan yang membentuk gerak dalam membentuk penguasaan keterampilan dengan menggunakan jari-jari tangan, koordinasi mata tangan dan mata kaki, keseimbangan serta persepsi visual.

Dengan banyaknya pengalaman motorik yang dilakukan oleh siswa SD tentu akan menambah kematangannya dalam melakukan aktivitas motorik. Kiram (1992) menyatakan bahwa; ada tiga dorongan yang timbul bagi anak berusia 6 – 12 tahun dalam pengembangan tugas-tugasnya yaitu: (a) dorongan dari lingkungan rumah ke kelompok sejawat (peer group); (b) dorongan pada realisasi kerja dan suasana bermain yang masing-masing memerlukan neuromuscular; (c) dorongan ke dalam konsep dunia dewasa yang memerlukan peningkatan keterampilan, seni berlogika dan berkomunikasi.

B. Kerangka Konseptual.

Kemampuan motorik dasar yang baik dapat membantu siswa dalam melakukan aktivitas keterampilan olahraga, karena semakin baiknya kemampuan motorik seseorang dapat mempermudah dalam melakukan berbagai keterampilan gerak. Bagi siswa SD N 05 Kec. Pariaman Tengah Kota Pariaman dengan siswa SD N 08 Batang Gasan Kab. Padang Pariaman yang masih dalam menjalani masa pertumbuhan dan perkembangan, kemampuan motorik dasar siswa sangat berperan untuk meningkatkan pembelajaran Penjasorkes di sekolah dasar, dan juga berperan untuk meningkatkan kemampuan belajar dengan baik. Oleh karena itu, untuk mendapatkan kemampuan motorik dasar yang lebih baik, maka diperlukan aktivitas yang terampil dalam kegiatan olahraga.

Sesuai dengan paparan kajian teori di atas, maka dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui perbedaan kemampuan motorik dasar siswa yang lokasi sekolahnya di kota dengan desa. Berdasarkan batasan masalah dan kerangka teoritis, dapat dijelaskan secara konseptual mengenai variabel dan kedudukannya dalam penelitian. Dalam penelitian ini ada dua variabel pokok yaitu siswa SD N 05 Kec. Pariaman Tengah Kota Pariaman dengan siswa SD N 08 Batang Gasan Kab. Padang Pariaman dan kemampuan motorik dasar siswa tersebut.



Gambar 1 : Kerangka Konseptual Kemampuan Motorik Dasar.

C. Hipotesis Penelitian.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut : “Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan motorik dasar siswa SD Negeri 05 Kec. Pariaman Tengah Kota Pariaman dengan siswa SD Negeri 08 Batang Gasan Kab. Padang Pariaman”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan dan beberapa saran dalam penelitian.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa:

Dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 2 = 64$ pada $\alpha=0,05$ harga $t_{tabel} = 1,67$ ternyata harga $t_{hitung} (0,043) > t_{tabel} (1,67)$. Kesimpulan “Tidak Terdapat Perbedaan yang signifikan antara Kemampuan Motorik Dasar Siswa SD Negeri 05 Kec. Pariaman Tengah dengan SD Negeri 08 Batang Gasan Kab. Padang Pariaman”.

Dari skor rata-rata (Mean) siswa SD Negeri 08 Batang Gasan Kab. Padang Pariaman memiliki selisih mean sebesar 0,24 lebih tinggi dari siswa SD Negeri 05 Kec. Pariaman Tengah Kota Pariman (**200,01>199,76**). Jadi dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini ditolak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas maka penulisan menyarankan beberapa hal:

1. Kepada Kepala Sekolah SD Negeri 05 Ke. Pariaman Tengah dan SD Negeri 08 Batang Gasan kab. Padang Pariaman supaya melengkapi lagi sarana dan prasarana Penjasorkes yang ada untuk memperkaya kemampuan motorik dasar siswa.
2. Kepada guru Penjasorkes supaya lebih banyak lagi memberikan pembelajaran Penjasorkes dalam bentuk permainan kecil agar siswa memiliki gerakan-gerakan yang lebih banyak lagi untuk meningkatkan kemampuan motoriknya untuk masa yang akan datang
3. Kepada siswa diharapkan untuk dapat meningkatkan motivasinya dalam pembelajaran Penjasorkes.
4. Kepada para peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan jumlah sampel yang lebih banyak lagi atau dengan variabel-variabel lain yang belum diteliti sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik dasar siswa SD dapat diketahui.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdoellah, Arma. 1988. *Evaluasi dalam Penjas*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud Proyek Penyumbangan LPTK.
- Bakhtiar, Syahrial. (1995) *Perkembangan Motorik Anak-anak dan Faktor yang Mempengaruhinya* (Jurnal Forum Pendidikan No: 03, Tahun XX-1995), Padang IKIP Padang Press.
- Bakhtiar, Syahrial. (1999) *Kemampuan Gerak Dasar Pelajar Sekolah Dasar Negeri Kotamadya Padang*. Padang : IKIP Padang.
- Bakhtiar, Syahrial. (2011) *Strategi Pembelajaran dan Lokasi Sekolah Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Gerak Dasar*. Padang, Pascasarjana UNP.
- Corbin A, Charles B. 1980. *A Text Book Of Motor Development*. Dubuque : Wm. C. Browm Publisher.
- Cureton Jr, Thomas K. 1975. *Physical Fitness And Dynamic Health*. New York : The Dial Press.
- Depdiknas, 1993, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani SD*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas, 2006, Kurikulum 2004, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani SD*, Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani SD*. Jakarta : Depdiknas.
- Gallahue, David L. 1998. *Understanding Motor Development Infants Children, Adolescents, Adults*. Indiana : Benchmark Press.
- Gusril. 2000. *Evaluasi Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani di Kotamadya Padang*. *Jurnal Pusat Pengkajian dan Pengembangan IPTEK Olahraga Menpora Volume 2 Nomor 3 Juli 2000*. Jakarta : Menpora.
- Gusril, 2007. *Model Pengembangan Motorik Pada Sekolah Dasar*, Perputakaan,UNP.
- Kiram, Yanuar. 1992. *Belajar Motorik*. Jakarta : Depdikbud.